

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses pembelajaran dan pengembangan kemampuan individu yang melibatkan transfer pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap dari satu generasi ke generasi berikutnya. Pendidikan bertujuan untuk membekali individu dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan agar berfungsi secara efektif dalam masyarakat, dan berkontribusi pada perkembangan sosial dan ekonomi.

Harapan dari pendidikan ialah menghasilkan manusia yang berkualitas dan bertanggung jawab serta mampu menyongsong kemajuan yang akan datang. Pendidikan yang efektif mampu membekali individu dengan keterampilan dan pengetahuan yang relevan dengan tuntutan zaman. Pendidikan sangatlah berperan penting dalam kemajuan bangsa.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang berbunyi Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggungjawab.

Berdasarkan **Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Bab VI Pasal 13 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional**, disebutkan bahwa Jalur

pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya.

Dari ketiga jalur pendidikan yang disebutkan dalam Undang-Undang tersebut, yang akan dibahas adalah jalur pendidikan formal. Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang bertujuan untuk menanamkan pengetahuan. Melalui proses pembelajaran di sekolah, diharapkan peserta didik dapat memperoleh pengetahuan yang memungkinkan mereka untuk berperan aktif dalam masyarakat. Kegiatan pembelajaran di sekolah tentu tidak dapat dipisahkan dari hasil belajar. Pembelajaran yang efektif memerlukan berbagai hasil belajar yang mendukung, termasuk dalam mata Pelajaran Agama Islam (PAI).

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran Islam dari sumber utama Al-Quran dan hadits. Melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman, maka guru sebagai Pendidik memiliki tugas mengarahkan peserta didik pada tingkat kedewasaan dan kepribadian yang sesuai dengan tujuan Pendidikan Agama Islam. Menurut (Muhajid 2005: 29) Manusia adalah makhluk sosial yang sesuai dengan fitrah masing-masing, setiap manusia juga dilengkapi dengan akal, bakat, dan gagasan. Dengan perlengkapan ini menggambarkan manusia mendapatkan peluang dalam menguasai serta mengembangkan ilmu teknologi. Dalam konteks ini Pendidikan dapat membina mengembangkan ilmu dan teknologi yang diperlukan manusia dalam Pendidikan. Dalam proses Pendidikan manusia mampu membentuk kepribadiannya, mentransfer kebudayaannya dari suatu komunitas kepada komunitas lain, mengetahui nilai baik dan buruk suatu hal, dan lain sebagainya. Oleh karena itu,

Al-Quran juga menekankan bahwa manusia harus menjalin hubungan Allah dan hubungan manusia tersebut hidup dengan baik dan kehidupan manusia terancam sengsara hina. Manusia punya hati di anugerahkan oleh Allah mempunyai sifat yang suka dan diperlukan baik, sebaiknya hati kita yang sebenarnya. Seperti yang di tegaskan pada Q.S. Ali-imran ayat 112 berikut:

ضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ الذَّلِيلَةُ أَيْنَ مَا تَقِفُوا إِلَّا بِحَبْلٍ مِّنَ اللَّهِ وَحَبْلِ مِّنَ النَّاسِ وَبَآءُ
بِغَضَبٍ مِّنَ اللَّهِ وَضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ الْمَسْكَنَةُ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ كَانُوا يَكْفُرُونَ بِآيَاتِ
اللَّهِ وَيَقْتُلُونَ الْأَنْبِيَاءَ بِغَيْرِ حَقٍّ بِمَا عَصَوْا وَكَانُوا يَعْتَدُونَ

Artinya: mereka diliputi Kehinaan di mana saja mereka berada, kecuali jika mereka (berpegang) pada tali (agama) Allah dan tali (perjanjian) dengan manusia. Mereka pasti mendapat murka dari Allah dan kesengsaraan ditimpakan kepada mereka. Yang demikian itu karena mereka mengingkari ayat-ayat Allah dan membunuh para nabi tanpa hak (alasan yang benar). Yang demikian itu karena mereka durhaka dan melampaui batas. (Q.S Ali-imron ayat 112).

Dalam proses belajar mengajar keberhasilan belajar siswa dapat dilihat dari beberapa aspek termasuk dari hasil belajar siswa. Menurut (Yandi, 2022: 18), hasil belajar merupakan hasil yang telah dicapai oleh siswa setelah mendapat pengajaran dalam kurun waktu tertentu. Hasil belajar dapat diartikan pula sebagai sebuah cerminan dari usaha belajar. Semakin baik usaha belajar siswa, idealnya semakin baik pula hasil belajar yang akan mereka raih. Oleh karena itu, hasil belajar dapat menjadi salah satu acuan dalam menilai keberhasilan pembelajaran yang dialami siswa. Hasil belajar yang baik akan mencapai prestasi belajar yang baik pula. Hasil belajar yang baik adalah harapan semua orang, namun untuk mencapainya tidak semudah apa yang diharapkan, ada banyak faktor yang mempengaruhi.

Menurut (Yandi, 2022: 20), faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah lingkungan sekolah, budaya sekolah, penggunaan media sosial, dan motivasi belajar siswa. Sekarang ini internet yang dipakai memberikan kemudahan dan bisa dijangkau oleh siapapun serta kapan saja, dapat dilihat bahwasanya saat ini handphone dan semua alat komunikasi sudah memiliki aplikasi yang memberikan kemudahan kepada pengguna dalam hal untuk menjelajahi dunia internet. Berbagai macam situs media sosial juga muncul akibat dari kemajuan teknologi. Antara lain, Facebook, youtube, Tiktok, Instagram, Twitter, Whatsapp dan lainnya. Sedangkan yang fenomenal akhir-akhir ini adalah Instagram.

Instagram adalah platform media sosial yang sangat populer yang memungkinkan penggunaannya untuk berbagi foto dan video secara publik atau pribadi. Didirikan pada tahun 2010, Instagram awalnya fokus pada berbagi foto dengan filter visual yang menarik, tetapi sejak itu telah berkembang menjadi platform yang lebih luas dengan berbagai fitur tambahan seperti stories, IGTV, reels, dan fitur-fitur interaktif lainnya. Berdasarkan data reportal bulan januari 2024 melaporkan bahwa pengguna internet saat ini sebesar 5.35 M atau setara dengan 66.2% dari jumlah populasi dunia sebesar 8.08M. Sedangkan pengguna media sosial 5.04 M setara dengan 62.3% dari populasi dunia. Indonesia masuk urutan ke-4 Dunia sebagai pengguna Instagram.

Dari data diatas bisa disimpulkan bahwa penggunaan media sosial Instagram sangat tinggi hal ini dapat menyebabkan beberapa pengaruh dari penggunaan media sosial Instagram terhadap hasil belajar siswa. Setiap masyarakat kalangan remaja dan anak-anak khususnya seorang pelajar hampir semua pasti memiliki media sosial ini. “jangan ngaku anak gaul kalau ngga punya account Instagram” begitulah komentar siswa SMK NEGERI 1 GESI yang telah menjadi anggota di Instagram. (Wawancara dengan Nabila, Gesi 29 Mei 2024).

Berdasarkan pemanfaatan media Instagram oleh sebagian orang pada saat ini tentunya tidak menutup kemungkinan adanya dampak negatif seperti halnya akhir-akhir ini banyak sekali dijumpai pemberitaan di media cetak. Hadirnya Instagram di masyarakat terutama di kalangan pelajar maupun mahasiswa memberikan dampak positif dan negatif terutama jika digunakan secara berlebihan. Kita dapat melihat pengaruh dampak negatif Instagram dalam pendidikan dan hasil belajar siswa saat ini.

Menurut (Alyusi 2016 :1), Siswa sering larut dalam Instagram sampai melupakan kegiatan mereka sebagai seorang pelajar. Mereka rela menghabiskan waktunya untuk berselfi, melihat-lihat fashion trend terkini, tempat nongkrong favorit terkini, upload foto atau vidionya di instagram, membuat status kesehariannya tanpa sedikitpun menuangkan waktu untuk belajar sehingga hasil prestasi siswa seperti inilah yang mengakibatkan nilai prestasinya menurun. Rata-rata siswa pengguna instagram kehilangan waktu antara 1 – 5 jam sampai 11 – 15 jam waktu belajarnya per minggu untuk bermain instagram di handphonenya.

Menurut Smahel dkk (2012: 48), di masa ini, seorang pelajar sedang berproses sedang membentuk identitas diri, siswa selalu memiliki usaha agar dapat hidup mandiri dengan cara melepas diri dari dominasi atau pengaruh orang tua. Dapat disadari bahwa penggunaan media sosial menjadi penting jika dibandingkan dengan hal lain yang dilakukan oleh seseorang, hal ini dapat disadari sekarang ini menjadi salah satu solusi ketika seseorang menghadapi suatu kesulitan dalam perkembangannya. Selain itu aktivitas online bisa memperluas dan memperkuat jaringan sosial mereka. Media sosial merupakan salahh satu bentuk teknologis dari segudang kemajuan dan teknologi pada masa kini. Maksud adanya mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta

Berakhlak Mulia. Peserta didik wajib mendapatkan mata pelajaran sesuai dengan agama yang dianutnya dan diampu oleh pendidik yang seagama.

Berdasarkan hasil Observasi penelitian pada salah satu sekolah Tingkat SMKN 01 GESI, peneliti mengamati bahwa siswa kelas XI A aktif menggunakan akun Instagram. Sehingga waktu yang seharusnya digunakan untuk belajar hanya dimanfaatkan untuk sosial media, khususnya dalam Pelajaran Pendidikan agama islam. selain yang telah dipaparkan di atas adalah adanya anggapan bahwa ketika tidak menjadi pengguna aktif media sosial Instagram mereka akan merasa tidak gaul dan akan mempunyai sedikit teman.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik melakukan penelitian mengenai, “Pengaruh Penggunaan Media Sosial Instagram Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI di SMKN 01 GESI”

B. Identifikasi Masalah

1. Penggunaan media sosial Instagram yang berlebihan dapat menurunkan prestasi belajar.
2. Menurunnya prestasi pada siswa mengakibatkan hasil belajar mereka menurun.
3. Penggunaan Instagram berlebihan dapat mengganggu fokus dan waktu yang seharusnya dialokasikan untuk belajar mata pelajaran PAI pada siswa kelas XI SMKN 1 Gesi.

C. Batasan Masalah

1. Pengaruh media sosial Instagram terhadap prestasi belajar mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas XI A di SMKN 01 Gesi Sragen.
2. Subjek yang diteliti adalah siswa kelas XI A SMKN 01 Gesi Sragen.
3. Tempat penelitian adalah SMKN 01 Gesi Sragen.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam peneliti ini adalah:

1. Seberapa besar nilai penggunaan media sosial Instagram siswa kelas XI SMKN 1 GESI?
2. Seberapa besar nilai prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas XI SMKN 1 GESI?
3. Apakah terdapat pengaruh penggunaan media sosial istagram terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas XI SMKN 1 Gesi?

E. Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang diteliti, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui nilai media sosial Instagram terhadap prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Gesi Sragen.
2. Untuk mengetahui nilai prestasi belajar Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Gesi Sragen.
3. Untuk mengetahui pengaruh media sosial Instagram dan Prestasi belajar secara bersama-sama terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Gesi Sragen.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis, selain itu bermanfaat terutama bagi peneliti pribadi maupun orang lain.

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang diharapkan dari penelitian ini adalah memberikan solusi mengenai dampak negatif dari adanya pengaruh media sosial terhadap prestasi belajar siswa. Agar nantinya dampak tersebut dapat diminimalisir seperti memberikan solusi pemecahan masalah terhadap dampak negatif media sosial, memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori-teori belajar terkait penggunaan media sosial dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa, dan juga dapat menjadi bagian referensi dan bahan kajian lebih lanjut bagi penelitian-penelitian yang sama dimasa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diharapkan dalam penelitian terdiri dari manfaat untuk siswa, pendidik, orang tua, yang di uraikan sebagai berikut:

a. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk membangun prestasi belajar siswa dalam proses pembelajaran dikelas tanpa sering menggunakan aplikasi media sosial.

b. Bagi Pendidik

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi para pendidik untuk menambah pengetahuan dan masukan dalam upaya mengoptimalkan penggunaan media sosial dalam meningkatkan prestasi belajar PAI siswa.

c. Bagi orang tua

Kegunaan dari penelitian ini untuk orang tua yaitu, agar orang tua mengetahui bahwa penting dalam menambah prestasi belajar anak baik di rumah maupun di sekolah.

Sebagai bahan informasi dan masukan untuk selalu memperhatikan anaknya mengenai penggunaan media sosial.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan dan referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya khususnya tentang adanya penggunaan pengaruh media sosial terhadap prestasi belajar mampu menyempurnakan peneliti selanjutnya.

